

PENERAPAN PROGRAM RUTIN SHALAT DHUHA TERHADAP PENUMBUHAN SIKAP TANGGUNG JAWAB DI SMP BILINGUAL TERPADU KRIAN SIDOARJO

Arif Efendi, Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto
e-mail: ariffendi2018@gmail.com

Amirul Mukminin, Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto
e-mail: mininzekreck123@gmail.com

Abstrak

Tiang agama dan sarana komunikasi efektif antara hamba dengan sang khalik adalah melakukan shalat wajib maupun sunnah. Di samping shalat dapat membentuk karakter diantaranya karakter tanggung jawab. Penelitian untuk mengetahui penerapan program rutin shalat dhuha terhadap penumbuhan sikap tanggung jawab di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo. Penelitian menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMP Bilingual Terpadu Sidoarjo kelas VIII berjumlah 252 dan dibagi 25% dari 252 hingga didapat hasil sampel sejumlah 63 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling karena pengambilan sampel secara tidak teratur dari populasi tanpa melihat derajat, kepandaian dan lainnya yang ada dalam populasi. Analisis data hasil Uji korelasi menggunakan Uji Person Corelation diketahui tingkat signifikan $P \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_1 diterima artinya ada korelasi Penerapan program rutin shalat dhuha Terhadap Penumbuhan sikap tanggung jawab di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

Kata Kunci: Shalat dhuha, Tanggung jawab, Siswa

PENDAHULUAN

Era digital yang mendunia ini dapat berdampak positif dan negative. Adapun dampak negative yang terjadi diantaranya dekadensi moral, akhlaq dan kemalasan kemalasan yang terjadi disegala lini terutama dalam beribadah pada diri para pemuda pemudi diindonesia. Permasalahan di dunia pendidikan saat ini sangat kompleks

baik kenakalan dan kebrutalan remaja, pergaulan bebas, sindrom individual, sindrom teknologi terutama hp, minim sikap sopan santun, tidak tahu malu dan kurangnya memiliki sikap tanggungjawab serta sikap sikap yang lain (Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol. 3 No. 9). Makanya pendidikan merupakan tolak ukur suatu peradapan manusia.

Penerapan program rutin shalat dhuha Terhadap Penumbuhan sikap tanggung jawab di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

Pendidikan Agama Islam sebagai tonggak pendidikan formal untuk mencegah dan mengantisipasi sesuatu yang tidak diinginkan, yang akan terjadi terutama pada kalangan siswa dari pendidikan dasar, menengah pertama bahkan menengah keatas hingga menginjak ke masa remaja dan puberitas.

Dari sini peran sekolah adalah communities of character dalam dunia Pendidikan sangat urgent, pendidikan karakter dikembangkan oleh sekolah sekolah melalui beberapa kegiatan pembiasaan siswa dan kondisi lingkungan. Penilaian karakter yang dapat diproses dan dikembangkan oleh setiap siswa diantaranya sikap religius, sikap jujur, sikap disiplin, sikap tanggung jawab, sikap mandiri, sikap demokratis dan lain lain.

Dengan mengacu pada fonemena di atas, maka penempatan, pengembangan dan pengamalan budaya Agama terutama agama Islam dalam lingkungan sekolah sangat urgen untuk diimplementasikan (Putra, 2015). Didalam pendidikan agama Islam terdapat hal hal yang paling urgen berupa akhlaq dan ibadah yang apabila generasi sekarang tidak mengerti sangat berbahaya.

Pendidikan Islam prioritas utamanya adalah pendidikan akhlaq dan implementasinya dengan ibadah. Agama Islam adalah agama yang universal, didalamnya terdapat petunjuk yang lurus dalam

mengerjakan kegiatan sehari-hari, termasuk ibadah shalat (Khoiruman,2019). Sedangkan sholat adalah sarana komunikasi yang paling dekat antara hamba dengan tuhanNya sehingga ia merasa dekat dengan-Nya (Al-Mahfani dan Izzah, 2012).

Sholat dhuha adalah sholat sunnah setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu zhuhur. Paling utama dilakukan pada waktu matahari muncul hingga sebelum waktu dhuhur Sholat dhuha dikenal dengan sholat pembuka pintu rizki dari Allah (Al-Mahfani, 2008).

Penerapan shalat dhuha berjamaah bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk karakter sikap dan kepribadian siswa, melalui kegiatan shalat dhuha ini siswa terlatih untuk disiplin, dan bertanggung jawab. Disiplin waktu dan bertanggung jawab dengan tugas-tugas dan kewajiban sebagai siswa

Seorang guru dalam mendidik dan mencetak siswanya harus memiliki visi dan misi yang memukau dan bervariasi. Dan salah satu visi dan misi yang bervariasi harus dilakukan oleh guru dalam mendidik siswa adalah menanamkan akhlak mulia dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap apa yang telah diamanahkan.

Beberapa strategi dan kombinasi yang dapat dimunculkan untuk menanamkan akhlak dan tanggung jawab pada anak, diantaranya: Pertama, Keteladanan. Kedua, Pembiasaan. Ketiga, Menciptakan suasana yang

kondusif. Keempat, Memberikan teguran langsung. Apabila siswa melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma, adab dan ajaran agama. Kelima, Motivasi.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian di SMP Bilingual Terpadu yang memiliki program eksklusif diantaranya adalah mendidik siswa supaya menjadi pribadi yang kuat, mandiri, bertanggung jawab serta disiplin. Sedang bentuk tanggung jawabnya dimulai dengan melaksanakan shalat fardlu tepat pada waktunya dan shalat sunnah dhuha setiap waktu menjadi rutinitas sehari-hari sebelum memulai aktifitas keseharian. Inilah bentuk tanggung jawab utama tanpa ada paksaan sebelum mengerjakan yang lainnya

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Objek penelitian dilakukan pada kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo. Dengan kategori, antara lain: memiliki prioritas utama diantaranya sholat dhuha secara rutinitas, menggunakan ceklok untuk absensi siswa dan guru sehingga peneliti sangat tertarik melakukan penelitian ditempat tersebut.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti berusaha menggunakan jenis deskriptif penelitian survei dan pendekatan

kuantitatif yang bersifat korelasional. Jadi pada penelitian ini terdapat variable Independen (variabel yang mempengaruhi) dan variable dependen (variabel yang dipengaruhi.). Husen Umar: 2010, mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah untuk mengilustrasikan sifat sesuatu sesuai yang telah terjadi pada saat riset dikerjakan dan memeriksa sebab-sebab dari segala gejala tertentu. Sedangkan survei adalah studi yang bersifat kuantitatif yang berfungsi untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Pada umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data. Survei menganut aturan pendekatan kuantitatif, yaitu semakin besar sampel, semakin mencerminkan populasi hasilnya (Jonathan Sarwo: 2006).

Rancangan/ Metode Penelitian

Husen Umar: 2010, mendefinisikan rancangan penelitian adalah pekerjaan yang terstruktur dalam suatu hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diteliti.

Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah disesuaikan dengan masalah yang diteliti, yaitu masalah yang ada dan sedang berlangsung pada waktu ini, yakni pada waktu peneliti menetapkan metode deskripsi sebagai pendekatan, sehingga hasil penelitian dari lapangan disajikan dalam bentuk

Penerapan program rutin shalat dhuha Terhadap Penumbuhan sikap tanggung jawab di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

deskriptif, yaitu dengan cara mengilustrasikan keadaan yang sedang berlangsung pada waktu penelitian dilakukan.

Melihat dari latar belakang dan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka rancangan/ metode yang digunakan adalah metode kuantitatif (Suharsimi Arikunto: 2014).

Variabel penelitian

Hatch dan Farhady menyebutkan definisi variabel secara teoritis yaitu sebagai kelengkapan seseorang atau objek yang mempunyai “bermacam macam kemauan” antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek lain. Sedangkan Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah Pembawaan atau tabiat yang akan diuji coba dan dipelajari seperti tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, dan produktivitas kerja (Hamid Darmadi: 2011).

Dalam penelitian ini terdiri dua variabel, yaitu penerapan shalat dhuha sebagai variabel bebas atau independen (variabel mempengaruhi) dan tanggungjawab siswa sebagai variabel terikat atau dependen (variabel dipengaruhi). Variabel penerapan shalat dhuha sebagai variabel X, adapun tanggungjawab siswa sebagai variabel Y yang meliputi tanggung jawab siswa.

Definisi Operasional Penelitian

Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu penerapan shalat Dhuha

sebagai variabel bebas atau variabel mempengaruhi (Variabel Independen) dan tanggungjawab siswa sebagai variabel terikat atau variabel dipengaruhi (Variabel dependen). Variabel penerapan shalat Dhuha sebagai variabel X, adapun tanggung jawab siswa sebagai variabel Y, untuk memudahkan memahami pembahasan ini, perlu terlebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang dipakai dalam penelitian ini “Penerapan program rutin shalat dhuha terhadap penumbuhan sikap tanggung jawab di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo”. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

Shalat Dhuha berjamaah

Subhan Husain Albani: 2011, mengemukakan bahwa shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan pada waktu pagi hari. Pelaksanaan shalat dhuha ketika matahari mulai naik setinggi tombak dan terakhir pelaksanaan pada waktu matahari tergelincir (ketika masuk waktu dhuhur). Variabel Penerapan Shalat Dhuha dengan indikator sebagai berikut:

1. Mengikuti kegiatan shalat dhuha
2. Shalat dhuha dengan kemauan sendiri
3. Senang melaksanakan shalat dhuha
4. Shalat dhuha dengan istiqamah berpengaruh pada kedisiplinan di kelas
5. Tidak bosan melaksanakan shalat dhuha
6. Melaksanakan shalat dhuha dengan istiqamah membuat hati tenang

7. Setelah melaksanakan shalat dhuha hati dan pikiran tenang dalam menerima pelajaran
8. Termotivasi untuk bersikap lebih baik setelah shalat dhuha secara istiqamah
9. Merasa terbebani dengan shalat dhuha
10. Hati merasa tidak tenang ketika tidak melaksanakan shalat dhuha.

Tanggung jawab

Disiplin adalah sarana utama untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang proposional yang mengarah ke pertumbuhan dan kemajuan siswa di setiap dimensi dan periode (Ghorbani Somayeh: 2013). Variabel Tanggung jawab dengan indikator sebagai berikut:

1. Selalu hadir di kelas sebelum bel masuk berbunyi
2. Mengerjakan tugas yang diberikan guru
3. Memakai seragam sesuai ketentuan
4. Mengumpulkan tugas tepat waktu
5. Pernah meninggalkan kelas sebelum bel berbunyi
6. Pernah terlambat masuk kelas
7. Mengerjakan tugas di kelas sebelum bel berbunyi
8. Memperhatikan guru ketika menerangkan
9. Mencatat materi pelajaran
10. Bergurau ketika guru menerangkan

Populasi dan Sampel penelitian

Populasi menurut Muhammad Nazir adalah suatu kumpulan dari

individu dengan khas, kualitas, karakter serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Muhammad Nazir: 2014). Sedangkan menurut (Jusuf Soewadji :2012) Populasi adalah obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan dan digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya

Sampel menurut Suharsimi adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto: 2014). Dalam tehnik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* karena pengambilan sampel secara acak dari anggota populasi tanpa melihat kedudukan, kepintaran dan lain lain yang ada dalam populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Reguler ganjil yang memiliki jumlah 252 siswa tahun ajaran 2024-2025 dengan rincian kelas VIII A berjumlah 28 siswa, kelas VIII B berjumlah 28 siswa, kelas VIII C berjumlah 28 siswa, kelas VIII D berjumlah 28 siswa, kelas VIII E berjumlah 28 siswa, kelas VIII F berjumlah 28 siswa, kelas VIII G berjumlah 28 siswa, kelas VIII H berjumlah 28 siswa, kelas VIII I berjumlah 28 siswa.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendapat Arikunto yaitu apabila populasi kurang dari 100 siswa maka ambillah semuanya sebagai sampel akan tetapi apabila populasi lebih dari 100 siswa

Penerapan program rutin shalat dhuha Terhadap Penumbuhan sikap tanggung jawab di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

maka lebih baik diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Dari sini peneliti mengambil 25% dari populasi yang ada, maka sampel penelitian adalah 25% dari 252 hingga diperoleh hasil sampel sejumlah 63 siswa.

Instrumen/ Alat pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Berikut ini adalah tabel dari data instrumen penelitian yang digunakan.

NO	VARIABEL	INSTRUMEN PENELITIAN
1	Penerapan Shalat Dhuha	1. Mengikuti kegiatan shalat dhuha 2. Shalat dhuha dengan kemauan sendiri 3. Senang melaksanakan shalat dhuha 4. Shalat dhuha dengan istiqamah berpengaruh pada kedisiplinan di kelas 5. Tidak bosan

	melaksana nakan shalat dhuha 6. Melaksa nakan shalat dhuha dengan istiqama h membua t hati tenang 7. Setelah melaksa nakan shalat dhuha hati dan pikiran tenang dalam menerim a pelajara n 8. Termotivasi untuk bersikap lebih baik setelah shalat dhuha secara istiqamah 9. Merasa terbebani dengan shalat dhuha 10. Hati merasa tidak
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		tenang ketika tidak melaksanakan Shalat dhuha.
2	Tanggungjawab Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu hadir di kelas sebelum bel berbunyi 2. Mengerjakan tugas yang diberikan guru 3. Memakai seragam sesuai ketentuan 4. Mengumpulkan tugas tepat waktu 5. Pernah meninggalkan kelas sebelum bel berbunyi 6. Pernah terlambat masuk kelas 7. Mengerjakan tugas di kelas sebelum bel berbunyi 8. Mempertahatkan

		<p>guru ketika diterangkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Mencatat materi pelajaran 10. Bergurau ketika guru menerangkan
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Alat ukur pada penelitian ini menggunakan Angket (kuesioner)

Angket adalah cara memberikan pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket terstruktur atau tertutup yang isinya berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah ada jawabannya dan sudah disediakan. Penggunaan metode angket ini untuk mengetahui tingkat tanggungjawab.

Prosedur pengumpulan data

- Proses pengumpulan data penelitian :
- a. Perijinan (pada pihak sekolah)
 - b. Persamaan persepsi
 - c. Maksud dan tujuan kedatangan
 - d. Kesiapan siswa menjadi responden
 - e. Penyebaran kuisoner
 - f. Hasil Responden yang didapatkan

Analisa data

Menganalisa data merupakan salah satu hal yang terpenting dalam memecahkan permasalahan pada penelitian karena dengan analisa data tersebut bisa terungkap artikulasi dan maksud yang diteliti (Muhammad

Penerapan program rutin shalat dhuha Terhadap Penumbuhan sikap tanggung jawab di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

Nazir: 2014). Tehnik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisa data seperti dibawah ini:

a. Mengedit (Editing)

Editing adalah proses pengkoreksian data atau pengecekan data, apakah data tersebut terdapat kekeliruan atau kesalahan. Sedangkan data yang akan diolah adalah data dari kuesioner(angket) dan data hasil wawancara ketika penelitian dilapangan.

b. Skoring (Penilaian sikap / pendapat)

Skoring disini adalah memberikan nilai dari beberapa soal yang diberikan kepada responden. Dengan rumus skala likert Sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel Penilaian Angket :

Pilihan jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

c. Prosentase (Statistik)

Untuk mengetahui hasil prosentase setiap jawaban dari responden, menggunakan rumus **Distribusi Frekuensi:**

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

d. Korelasi

Sebenarnya dalam analisis data ini untuk mencari validitas suatu instrument yang telah ada hingga dapat diukur.

Validitas instrument pada dasarnya berkaitan dengan ketepatan dan kesesuaian antara insrtumen sebagai alat ukur dengan objek yang diukur (Rusdy Ananda: 2018);

Sedangkan untuk mengetahui dan menganalisa kepastian ada dan tidaknya (Uji validitas) penerapan program rutin shalat dhuha dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa maka peneliti menggunakan rumus pearson: "korelasi product moment/ Uji Person Corelation" sebagaimana berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum x Y) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

N: Jumlah subjek penelitian

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor asli variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor asli variabel Y

Langkah selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya penerapan tanggung jawab terhadap

prestasi belajar dengan menggunakan penafsiran berikut “r” :

R	Penafsiran
Antara 0.81 - 1.00	Tinggi
Antara 0.61 - 0.80	Cukup tinggi
Antara 0.41 - 0.60	Sedang
Antara 0.21 - 0.40	Rendah
Antara 0.00 - 0.20	Sangat rendah (tak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto : 2014).

Setelah itu kebenaran suatu hipotesis yang telah diajukan akan terlihat kebenarannya dengan terlebih dahulu mencari Df (Degress of Freedom) dengan rumus:

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df = Degress of Freedom

N = Number of Casses

Nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Kemudian untuk mengukur seberapa persen pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, menggunakan rumus *Koefisien Determinasi* yang dinyatakan dalam rumus : $KD = r^2 \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan program rutin shalat dhuha

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan penerapan

program rutin shalat dhuha di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

	Frequency	Perc ent	Vali d Perc ent	Cumul ative Percen t
Valid Tinggi	8	12,7	12,7	12,7
Cukup Tinggi	36	57,1	57,1	69,8
Sedang	12	19,0	19,0	88,9
Rendah	7	11,1	11,1	100,0
Total	63	100,0	100,0	

Sumber: Pengolahan data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden penerapan rutin shalat dhuha dalam kagori cukup tinggi sebanyak 36 siswa (57,1%) dan sebagian kevil adalah rendah sebanyak 7 siswa (11,1%).

1. Penumbuhan sikap tanggungjawab

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan penumbuhan sikap tanggungjawab siswa di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

	Frequency	Perc ent	Vali d Perc ent	Cumul ative Percen t
--	-----------	----------	-----------------	----------------------

Penerapan program rutin shalat dhuha Terhadap Penumbuhan sikap tanggung jawab di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

Valid	Tinggi	7	11,1	11,1	11,1
	Cukup	34	54,0	54,0	65,1
	Tinggi	15	23,8	23,8	88,9
	Sedang	7	11,1	11,1	100,0
	Rendah	7	11,1	11,1	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

Sumber: Pengolahan data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap tanggungjawab yang cukup tinggi yaitu sebanyak 34 responden (54%). Dan sebagian kecil adalah rendah sebanyak 7 responden (11,1%).

2. Penerapan program rutin shalat dhuha Terhadap Penumbuhan sikap tanggung jawab di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

Tabel 4.2 Tabulasi silang Penerapan program rutin shalat dhuha Terhadap Penumbuhan sikap tanggung jawab di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

Penerapan Program Rutin Shalat Dhuha	Sikap Tanggungjawab Siswa				Total
	Tinggi	Cukup Tinggi	Sedang	Rendah	
	7	34	15	7	63
	11,1%	54,0%	23,8%	11,1%	100,0%

Tinggi	7	1	0	0	8
	11,1%	1,6%	,0%	,0%	12,7%
Cukup Tinggi	0	33	3	0	36
	,0%	52,4%	4,8%	,0%	57,1%
Sedang	0	0	12	0	12
	,0%	,0%	19,0%	,0%	19,0%
Rendah	0	0	0	7	7
	,0%	,0%	,0%	11,1%	11,1%
Total	7	34	15	7	63
	11,1%	54,0%	23,8%	11,1%	100,0%
Hasil uji person corelation Pvalue 0,000 < α 0,05					

Sumber: Pengolahan data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan data bahwa responden dengan penerapan program rutin shalat dhuha yang cukup tinggi maka diketahui sebagian besar sikap tanggungjawabnya juga cukup tinggi yaitu (57,1%) sedangkan pada siswa dengan penerapan program rutin shalat dhuha yang rendah maka diketahui sikap tanggungjawabnya juga rendah sebesar (11,1%).

Berdasarkan hasil uji person corelation diketahui tingkat signifikan Pvalue 0,000 < α 0,05 maka H1 diterima artinya ada korelasi Penerapan program rutin shalat dhuha Terhadap Penumbuhan sikap

tanggung jawab di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

Pembahasan

Penerapan program rutin shalat dhuha

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden penerapan rutin shalat dhuha dalam kategori cukup tinggi sebanyak 36 siswa (57,1%) dan sebagian kecil adalah rendah sebanyak 7 siswa (11,1%).

Menurut Sayyid Sabiq: 2015, Shalat adalah ibadah khusus yang dimulai dengan takbirotul ihram dan diakhiri salam dengan bentuk ucapan dan perbuatan yang sesuai syara. Menurut Muhammad Abdul Malih Az Zaghabi :2001, Shalat adalah Hubungan vertikal antara seorang hamba dengan Tuhan-Nya, dari hubungan ini tercermin akan kerendahan dan kehinaan seorang hamba serta kebesaran dan keagungan Tuhan yang maha esa yang bersifat otomatis tanpa perantara apapun. Salah satu manfaat shalat dhuha adalah sebagai Perantara pengubah perantara hidup. Ibadah shalat dhuha adalah sarana utama untuk mengubah kehidupannya dari yang buruk dengan sesuatu yang lebih baik. Yang harus dimanifestasikan dengan bentuk tindakan nyata secara istiqomah (Sabil el Ma'ruf:2009)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar penerapan program rutin shalat dhuha

di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo telah direspon siswa dengan respon yang cukup tinggi, yaitu mereka sebagian besar mengikuti program tersebut, karena program ini telah dijalankan oleh pihak sekolah setiap hari, dan seluruh siswa diwajibkan mengikutinya. Namun masih juga terdapat beberapa siswa yang tidak mengindahkan program tersebut dengan tidak mengikuti dengan berbagai alasan. Hal ini terdapat pada 7 siswa yang termasuk tidak mengikuti program tersebut. Hal ini tentunya ada sanksi dari pihak sekolah.

Penumbuhan sikap tanggungjawab

Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap tanggungjawab yang cukup tinggi yaitu sebanyak 34 responden (54%). Dan sebagian kecil adalah rendah sebanyak 7 responden (11,1%).

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatunya. Dalam hal ini, jika dijabarkan tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuatnya. Dikutip dari buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud berjudul "Pendidikan Orang Tua: Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak" (2016), menerangkan bahwa sikap tanggung jawab akan terbentuk, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang berasal dari

Penerapan program rutin shalat dhuha Terhadap Penumbuhan sikap tanggung jawab di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

dalam hati dan kemauan sendiri untuk melakukan suatu kewajiban (Diakses dari,

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5721612/pengertian-tanggungjawab-lengkap-dengan-contoh-bentuk-dan-ciri-cirinya>. Pada tanggal 12 Februari 2022).

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa responden telah mempunyai sikap tanggung jawab yang cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan tertib masuk sekolah pada jam yang telah ditemntukan, mau mengerjakan PR dan mentaati peraturan sekolah. Dan juga terdapat responden yang sikap tanggungjawabnya rendah namun hanya terdapat pada beberapa siswa saja. Hal ini mungkin karena faktor lingkungan diluar sekolah atau faktor keluarga yang memang tidak mempunyai kebiasaan menjalankan shalat dhuha, dan mungkin juga terpengaruh oleh temanya.

Penerapan program rutin shalat dhuha Terhadap Penumbuhan sikap tanggung jawab di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan data bahwa responden dengan penerapan program rutin shalat dhuha yang cukup tinggi maka diketahui sebagian besar sikap tanggungjawabnya juga cukup tibnggi yaitu (57,1%) sedangkan pada siswa dengan penerapan program rutin shalat dhuha yang rendah maka diketahuui sikap tanggungjawabnya juga rendah sebesar (11,1%).

Berdasarkan hasil uji person corelation diketahui tingkat signifikan Pvalue $0,000 < \alpha 0,05$ maka H1 diterima artinya ada korelasi Penerapan program rutin shalat dhuha Terhadap Penumbuhan sikap tanggung jawab di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

Diketahui bahwa responden yang responya terhadap penerapan program rutin shalat fhuha cukup tinggi maka sikap tanggungjawabnya juga tinggi, hal ini selaras dengan manfaat dan tujuan program tersebut, yaitu salah satunya adalah untuk membangun sikap disiplin pada siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar responden penerapan runtin shalat dhuha dalam kagori cukup tinggi sebanyak 36 siswa (57,1%) dan sebagian kevil adalah rendah sebanyak 7 siswa (11,1%).
2. Sebagian besar responden mempunyai sikap tanggungjawab yang cukup tinggi yaitu sebanyak 34 responden (54%). Dan sebagian kecil adalah rendah sebanyak 7 responden (11,1%).
3. Ada korelasi Penerapan program rutin shalat dhuha Terhadap Penumbuhan sikap tanggung jawab di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

Saran

Teoritis

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk memperluas

pembahasan dengan menambahkan beberapa faktor yang berhubungan dengan terbentuknya sikap tanggungjawab siswa

Disarankan bagi institusi pendidikan agar memberikan peluang bagi para peneliti dengan memberikan fasilitas perpustakaan dengan literatur yang cukup, agar pengembangan ilmu pengetahuan bisa semakin luas.

Praktis

Bagi pihak tempat penelitian terutama sekolah yang kami teliti agar program – program seperti shalat dhuha atau kegiatan keagamaan lainnya terus digalakkan agar karakter siswa masih tetap terjaga dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

A'yuni (2014) *The Power of Dhuha Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha dengan Doa-doa Mustajab* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum).

Al Bari, Subhan Husain (2011) *Agar Anak Rajin Shalat* (Jogjakarta: DIVA Press), hlm. 27.

Al Mahfani, M. Khalilurrahman, (2008) *Berkah Shalat Dhuha*. (Jakarta: Wahyu Media).

Al Qolam (2023) *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol 17 No.4

Alim, Zezen Zainal (2008) *The Power of Salat dhuha*. (Jakarta: Quantum Media).

Alled, Jane Elisabeth (2005) *Disiplin Positif*. (Jakarta: Anak Prestasi Pustaka).

Al-Mahfani & Izzah. (2012). *Sholat Khusyuk Untuk Wanita*. Jakarta:PT Wahyu Media

Al-Mahfani. (2008). *Buku Pintar Sholat, Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk*. Jakarta: Pt Wahyu Media.

Ananda, Rusydi (2018) *Statistika Pendidikan* (Medan, CV. Widya Puspta) Hal. 110

Arikunto, Suharsimi (2014) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 174.

Ayu, Fitria (2019) *Skripsi IAIN Bengkulu*

Ayuningtias, Asri (2020) *Skripsi UIN Walisongo*

Az Zaghabi, Muhammad Abdul Melih (2001) *Malang Nian Orang yang Tidak Shalat* (Jakarta: Pustaka al Kautsar), hlm. 17.

Basyir, Abu Umar (2014) *Kumpulan Salat Sunah dan Keutamaannya*. (Jakarta: Darul Haq).

Darmadi, Hamid (2011) *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta) h.20

Departemen Agama RI (2012) *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Alfatih).

Edukasia, Vol 1 issue 2, 2020 Pages 231-244

Edupepedia, Vol 3 No. 1 2018 Pages 13 – 22

Penerapan program rutin shalat dhuha Terhadap Penumbuhan sikap tanggung jawab di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

- Edusaintek (2023) Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi Vol.10 (2)
- El Ma'ruf, Sabil (2009) *Dahsyatnya Shalat Dhuha Pembuka Pintu Rezeki*, (Bandung: Mizan Pustaka).
- Fikra, Rausyan (2009) *Di Balik Shalat Sunnah*. (Sidoarjo: Mashun).
- Gunarsah, Singgih D (2000) Psikologi untuk *Membimbing*, (Jakarta: PT Gunung Mulia).
- Hakim, Tursan (2001) *Belajar Secara Afektif*, (Jakarta: Puspa Swara).
- Hurlock (1993) *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Huwaidah, Huriyah (2016) *Penuntun Mengerjakan Shalat Dhuha*.(Jakarta Selatan: PT ArgoMedia Pustaka).
- Jurnal Ilmiah mahasiswa Raushan Fikr (2020), Vol 9 No.2
- Jurnal J-BKPI (2023), Vol 03 No.02
- Jurnal Pendidikan Islam, Islamic Learning Journal, Prodo PAI STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang
- Khairiah.(2018)*kesempatan mendapatkan pendidikan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar)
- Khoiruman. (2019). *Aspek Ibadah, Latihan Spiritual, Dan Ajaran Moral (Studi Pemikiran Harun Nasution Tentang Pokok-Pokok Ajaran Islam*. El-Afkar : Jurnal Pemikiran KeIslaman Dan Tafsir Hadis 8, No. 1.
- Langgulung, Hasan (1995) *Manusia dan pendidikan, Suatu analisa psikologi dan pendidikan*, Jakarta: Mutiara sumber widya.
- M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Mi'rojul Mukminin Mukjizat Shalat Dhuha* (Jakarta: Wahyu Media, 2018), 9
- Makhdlori, Muhammad (2009) *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, Jogjakarta: Diva Press.
- Martinus, Surawan (2008) *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moenir (2010) *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* , Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi, Seto (2004) *Membantu anak balita mengeloa amarahnya*, PT. Gelora aksara pratama
- Munawir, Ahmad Warson (1997) *Al-Munawwir; Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nazir, Muhammad (2014) *Metode penelitian*, Bogor: Ghelia Indonesia.
- Niya Uswatun Nuha, Penerapan shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif Takhasus NU Prapangkidul Kabupaten Purworejo, IAINU Kebumen tahun 2022.
- Putra. (2015). *Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah*. *Jurnal Kependidikan*: 3(2), Hal 30.
- Sabiq, Sayyid (2015) *Ringkasan Fiqih Sunnah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sarwo, Jonathan (2006) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Soewadji, Jusuf (2012) *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Somayeh, Ghorbani dkk. (2013) Investigating the Effect of Positive Discipline on the Learning Process and its Achieving Strategies with Focusing on the Students' Abilities. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.Vol.3.No.5.
- Sugiono (2015) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan kuantitatif, kualitatif, R&D)* Bandung, Alfabeta.
- Sumara, Dadan.dkk (2017) *Kenakalan remaja dan penanganannya*, Jakarta, PT. Rineka cipta
- Thoifah, l'anatut (2015) *Statistika Pendidikan dan metode penelitian kuantitatif*, Malang Madani
- Tim Dosen FIP Ikip Malang (1981) *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha sosial
- Tu'u Tulus (2008) *Peranan Disiplin dan Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi
- Tutuk, Ningsih (2014) *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Umar, Husen (2010) *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada